

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Setiap wanita di ciptakan akan menjadi seorang ibu, sehingga wanita disebut makhluk yang paling istimewa di muka bumi ini, oleh sebab itu sudah menjadi kodrat wanita untuk mengandung kemudian melahirkan, yang tentunya akan sangat menentukan kehidupan ibu selanjutnya. Penambahan anggota keluarga baru merupakan peristiwa yang juga dapat menimbulkan stress karena adanya tuntutan penyesuaian akibat perubahan pola kehidupan dari seorang ibu. Hal ini di sebabkan perlunya adaptasi yang matang dari seorang ibu sebelum menyiapkan kehamilan, karena sebagian ibu dapat mengalami berbagai gangguan emosional dengan berbagai gejala, sindroma dan faktor resiko yang berbeda – beda setelah melahirkan. Dari gangguan inilah menyebabkan seorang ibu cenderung mengalami stress pasca melahirkan. Gangguan emosional pasca persalinan umumnya dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu : Post partum blues, depresi post partum, dan psikosis post partum (Ramdahni, dkk, 2013)

Gangguan emosional yang paling sering dijumpai pada ibu yang melahirkan adalah post partum blues. Post partum blues merupakan kesedihan atau kemurungan setelah melahirkan, biasanya hanya muncul sementara waktu yakni sekitar tiga hari sampai dua minggu sejak kelahiran. 80% wanita yang melahirkan mengalami kekecewaan, penolakan, kecemasan, depresi dan kesedihan (Marmi dan Margiyati, 2013). Ibu yang mengalami post partum blues sering menunjukkan gejala seperti

perubahan mood, merasa “rendah”, cemas, merasa terlalu emosional, mudah menangis, letih, dan bingung atau pikiran kacau ( Lowdemik, Perry & Bobak, 2005).

Angka kejadian post partum blues diluar negeri cukup tinggi mencapai 26-85% (Kurniasari dan Astuti). Suatu penelitian yang pernah dilakukan seperti Swedia, Australia, Italia dengan menggunakan *EPDS (Edinburg Postnatal Depression Scale)* menunjukkan 73% wanita mengalami post partum blues. Di Jepang diperkirakan 26-85% ibu melahirkan dengan gangguan ini. Data penelitian di berbagai Negara belahan dunia secara tegas menunjukkan 2/3 wanita mengalami post partum blues. Sedangkan di Indonesia, satu dari 10 wanita yang baru saja melahirkan memiliki kecenderungan post partum blues (Depkes RI, 2008). Sedangkan menurut Ratna (2009), di Indonesia angka kejadian post partum blues di Indonesia 50-70% dari wanita pasca persalinan (Kurniasari dan Astuti)

Penyebab dari post partum blues ini belum diketahui secara pasti, namun beberapa faktor seperti faktor dari dalam dan dari luar ibu itu sendiri yang menjadi penyebabnya. Selama kehamilan, kadar estrogen dan progesterone meningkat akibat dari plasenta yang memproduksi hormone tersebut. Akibat dari kelahiran plasenta saat persalinan, kadar estrogen dan progesterone menurun tajam, mencapai kadar sebelum kehamilan pada hari ke 5. Kadar dari beta-endorfin, human chorionic gonadotropin (HCG), dan kortisol menyusui kembali seperti keadaan sebelum hamil dalam 3 minggu pasca persalinan. Dengan pelepasan oksitosin, hormone yang merangsang sel lactotropik di hipofisis anterior, pemberian ASI mempertahankan kadar prolaktin tetap tinggi. Namun pada wanita menyusui sekalipun, kadar

prolaktin tetap akan kembali seperti sebelum hamil. Prolaktin diduga memiliki peran dalam terjadinya perasaan cemas dan depresi. Beberapa penyebab dari luar seperti, pendapatan rendah, kelahiran seorang anak yang sangat diinginkan, kesulitan hubungan dengan ibu mertua dan orang tua, peristiwa hidup yang merugikan selama kehamilan dan kurangnya bantuan fisik merupakan faktor risiko untuk terjadinya post partum blues (Gondo, 2013)

Akibat dari berbagai faktor post partum blues ini, bisa menimbulkan efek bagi ibu dan bayi. Dimana efek yang ditimbulkan bisa dalam jangka pendek dan efek jangka panjang bagi anak. Jika tidak mendapatkan penanganan yang serius, komplikasi yang ditimbulkan bisa terjadi dari usia dini hingga dewasa. Beberapa penyakit seperti hipertensi, penyakit jantung koroner, hiperkolesterolemia, gangguan keseimbangan glukosa, dan non insulin dependent diabetes mellitus merupakan penyakit yang diduga timbul akibat gangguan masa fetal. Salah satu penyebab timbulnya penyakit dewasa yang berasal dari fetal ialah keturunan dari ibu yang mengalami depresi antenatal maupun pasca persalinan. Keturunan dari ibu yang mengalami depresi pasca persalinan juga berpotensi untuk mengalami kelainan psikiatri jangka panjang. Efek untuk ibu yang mengalami depresi post partum pasca persalinan bervariasi. Dalam perjalanannya depresi pasca persalinan dapat membaik, namun dapat mengalami perburukan menjadi kelainan depresi mayor, ibu menjadi kurang mengurus bayinya, sehingga ibu tidak bisa berkonsentrasi untuk merawat bayi yang dilahirkannya. Walaupun jarang terjadi depresi pasca persalinan dapat berkembang menjadi psikosis pasca persalinan yang terburuk dari komplikasi ini

ialah bunuh diri dan pembunuhan atas anak sendiri Gondo 2012 (dalam Pearlstein, 2009)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo sepanjang tahun 2016 jumlah ibu post partum mencapai 24.918 Ibu. Selanjutnya data di Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2016 ibu post partum terdapat 14.723 ibu, kemudian data yang didapat dari Puskesmas Kabila Bone terdapat ibu post partum dengan jumlah 323 ibu di Tahun 2016. Sehubungan dengan tingginya angka kelahiran, semakin tinggi juga angka kematian ibu (AKI) yang penyebabnya belum sepenuhnya diketahui. Berdasarkan data yang di dapat dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2014 AKI masih tinggi yakni 194,7 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan untuk angka kematian bayi (AKB) pada kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu didapatkan 18,7 per 1000 kelahiran hidup. Kematian ibu dan anak ini belum diketahui secara pasti penyebabnya, oleh karena itu tekanan batin yang diderita oleh ibu bisa saja berpengaruh pada saat kehamilan sehingga berdampak pada psikologinya atau bisa di katakan mengalami post partum blues. Sampai saat ini penelitian yang terkait tentang post partum blues di provinsi Gorontalo belum terdapat data yang menunjang atau sudah terdapat data tapi belum dipublikasikan oleh pihak tertentu, Hal ini dikarenakan kejadian post partum blues belum banyak diketahui oleh wanita atau calon ibu, padahal masalah kejadian post partum blues ini akan berdampak buruk pada si ibu dan si bayi jika dibiarkan terjadi. Dengan perkembangan ilmu yang telah maju, banyak penelitian yang telah dilakukan untuk

kejadian post partum blues ini, seperti halnya yang telah dilakukan di berbagai provinsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisna Anisa Fitriana, Siti Nurbaeti (2015) dalam jurnal penelitiannya untuk mengetahui gambaran kejadian post partum blues pada ibu nifas berdasarkan karakteristik di Rumah Sakit Umum Tingkat IV Sariningsih Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan ibu mengalami post partum blues ringan 42,5% dan mengalami post partum blues berat 35,0%. Berdasarkan usia 30,0%, berdasarkan pendidikan 20,0%, berdasarkan jumlah paritas 25,0%, berdasarkan jenis persalinan 27,5%, berdasarkan jumlah penghasilan perbulan 37,5%, berdasarkan pekerjaan 30,0%, berdasarkan status kehamilan 22,5% dan berdasarkan dukungan sosial hampir 35,0%. Penelitian yang telah dilakukan terdapat paling banyak ibu mengalami post partum berat berdasarkan usia.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Krisdiana Wijayanti, Feri Anita Wijayanti, Erni Nuryanti (2013) untuk mengetahui gambaran faktor – factor risiko post partum blues di wilayah kerja Puskesmas Blora. Di dapatkan hasil penelitian 48,6% mengalami Post Partum Blues. Dengan karakteristik Faktor risiko adalah usia 20-35 tahun (84,3%). karakteristik Paritas (Multipara 61,43%). Pendapatan keluarga (64,3%), Pekerjaan (62,9%), Pendidikan (53%), Dukungan Keluarga (91,4%). Karakteristik dukungan keluarga sangat mempengaruhi seorang ibu dalam melahirkan sehingga tidak terjadi post partum blues, oleh sebab itu dukungan keluarga merupakan faktor risiko yang utama dibandingkan dengan yang lain pada hasil penelitian ini.

Penelitian yang relevan selanjutnya oleh Andrew Umayu Miyansaski, Misrawati, Febriana Sabrian (2014) mengenai perbandingan K\kejadian P\post partum blues pada ibu post partum dengan persalinan normal dan sectio caesarea. Berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan kejadian post partum blues ibu post partum dengan persalinan normal dan operasi secar.

Berdasarkan hasil Studi pendahuluan yang di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango yang dilakukan peneliti dengan tehnik wawancara pada ibu post partum, di ketahui 9 dari ibu post partum, 4 orang mengalami kejadian post partum blues dan 5 orang tidak mengalami kejadian post partum blues.

Berdasarkan kasus diatas,terlihat bahwa kejadian post partum blues yang terjadi di Puskesmas Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango pada ibu post partum masih akan bertambah jika dilakukan penelitian lebih lanjut. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Post Partum Blues Di Puskesmas Kabila Bone Kabupaten Bonebolango “

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Berdasarkan hasil Studi pendahuluan yang di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango yang dilakukan peneliti dengan tehnik wawancara pada ibu post partum, di ketahui 9 dari ibu post partum, 4 orang mengalami kejadian post partum blues dan 5 orang tidak mengalami kejadian post partum blues

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Post Partum Blues Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### 1.4.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Post Partum Blues Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### 1.5.1 Bagi Pelayanan Keperawatan

Menambah pengetahuan dan menjadi bahan masukan dalam bidang keperawatan dalam menerapkan pemberian asuhan keperawatan.

#### 1.5.2 Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

#### 1.5.3 Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Menambah Pustaka, sebagai perkembangan ilmu untuk salah satu metode dalam mempelajari kejadian post partum blues pada pasien

#### 1.5.4 Bagi penelitian Keperawatan

Menjadi Landasan teori dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang post partum blues.